

Pemberdayaan Desa Wisata Pantai Dalam Memasuki Era New Normal

Frets Alfret Goraph^{*1,2}

¹Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Halmahera, Indonesia

²Prodi Ilmu Hukum, Universitas Halmahera, Indonesia

*e-mail: ¹alfretgoraph9@gmail.com, ²mesyrivelyahape@gmail.com

Diterima: 28 Januari 2021; Direvisi: 14 Februari 2021; Disetujui: 4 April 2021

Abstract

Since 2017-2019, the Marahai Village Owned Enterprise (BUMDes) of Pitu Village has managed coastal tourism in Pitu Village, Central Tobelo District, North Halmahera Regency, North Maluku Province. The Beach Tourism Village in Pitu Village is an alternative beach tourist destination for locals in the Tobelo City area. The goal of implementing the Pitu beach tourism village empowerment program as we enter the New Normal era is to increase public awareness of tourist interest in Pitu beach tourism, as well as to increase economic added value for the village government, shop owners, and the management of BUMDES Marahai in Pitu Village. The full village community empowerment method was used in the field to carry out the Pkm Implementing Team's activities, with the following activity stages: coordination, surveys and interviews, identification and analysis of needs, and preparation of activity plans; implementation, monitoring, and evaluation of activities; and preparation of reports and publications. The implementation stage is divided into two parts: tourism awareness counseling, social empowerment, and tourist infrastructure planning. Activities with target partners, such as tourism awareness, community counseling and socialization, social empowerment, and tourism infrastructure structures, are the outcomes of the holistic village coaching and empowerment program. The goal of increasing tourists' and British administrators' knowledge of managing coastal tourism more independently, in order to achieve mutual prosperity.

Key words: Empowerment of Coastal Tourism Villages, Bumdes.

Abstrak

Pariwisata pantai di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah, Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara, telah dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Marahai Desa Pitu sejak Tahun 2017-2019. Desa Wisata Pantai di Desa Pitu, merupakan tempat wisata pantai alternative wisatawan lokal yang berada di seputaran wilayah Kota Tobelo. Tujuan pelaksanaan program pemberdayaan desa wisata pantai pitu dalam memasuki era New Normal yaitu Meningkatkan pengetahuan masyarakat minat wisatawan untuk mengunjungi wisata pantai pitu, serta Meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi pemerintah desa, pemilik warung, dan pengurus BUMDES Marahai Desa Pitu. Metode pelaksanaan kegiatan Tim Pelaksana Pkm dilakukan dengan metode pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan secara penuh di lapangan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut; Koordinasi, Survei dan Wawancara, Identifikasi dan Analisis Kebutuhan serta Penyusunan Perencanaan Kegiatan; pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi Kegiatan; penyusunan laporan dan publikasi. Tahap pelaksanaan dilakukan 2 bentuk; penyuluhan sadar wisata; pemberdayaan social dan penataan sarana prasarana wisata. Hasil pelaksanaan kegiatan program holistic pembinaan dan pemberdayaan desa bersama mitra sasaran yaitu telah dilaksanakan Penyuluhan dan pendidikan Sadar Wisata, pemberdayaan social, dan penataan sarana prasarana pariwisata. Dengan tujuan meningkatkan pengetahuan wisatawan dan pengurus Bumdes dalam mengelola pariwisata pantai lebih mandiri untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Kata kunci: Pemberdayaan Desa Wisata Pantai, Bumdes.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata pantai di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah, Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara, telah dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Marahai Desa Pitu sejak Tahun 2017-2019. Desa Wisata Pantai di Desa Pitu, merupakan tempat wisata pantai alternative wisatawan lokal yang berada di seputaran wilayah Kota Tobelo. Untuk pergi ke tempat Wisata Pantai cukup mudah, alat transportasi darat yang digunakan wisatawan dapat berupa mobil, sepeda motor, dan bentor.

Sumbangsi BUMDes Marahai bagi masyarakat cukup besar hal itu terlihat ketika cukup banyak tenaga kerja yang terserap (MENTERI, 2015) seperti dibentuknya kelompok kebersihan Ibu-Ibu, kelompok usaha kuliner khas lokal yang berjualan di lokasi wisata, warung usaha Karang Taruna, seorang anak Tunawisma berjualan di lokasi wisata, para pemuda dan pemudi Desa Pitu bekerja di tempat wisata pantai dan masih cukup banyak kelompok-kelompok usaha lainnya berjualan di lokasi wisata. Sejak dibentuknya BUMDes Marahai Desa Pitu hingga sekarang dipimpin oleh seorang perempuan yaitu Ibu Trifena Huragana sebagai ketua BUMDes. Pengurus Bumdes Marahai ada 5 yang terdiri dari Direktur, Bendahara, dan 3 orang anggota selain itu terdapat tenaga kebersihan 3 orang dikontrak sebagai tenaga kebersihan di lokasi pantai. Walaupun pendidikannya hanya SMA namun semangat pemberdayaan dalam membangun dan mengembangkan BUMDes wisata pantai sangat besar.

Desa Wisata Pantai Pitu menawarkan pesona yang menawan berupa a) Hamparan pasir hitam sepanjang lokasi wisata pantai ≥ 1 km yang telah dikelola; b) jika terjadi air surut cukup jauh yaitu kurang lebih 50 meter sehingga aman bagi anak-anak yang mandi pantai. c) jembatan pelangi yang digunakan anak-anak untuk melompat ke laut mandi pantai; d) terdapat lokasi Diving yang menarik di lokasi wisata pantai; e) terdapat dua pulau Koyobata dan Pulau Boby dengan hamparan pasir putih dan jika tempuh dengan Spitboat hanya 5 menit sehingga cocok untuk wisatawan yang ingin berlibur dan sekedar bersantai (Ariani, 2018)

Aktifitas tempat pariwisata Desa Pitu beroperasi setiap hari minggu dan berdasarkan data pengunjung setiap hari minggu berjumlah kurang lebih 400 orang pengunjung. Pengunjung wisata pantai mulai dari anak-anak, remaja, pemuda, orang tua hingga kakek-nenek menghabiskan waktu berlibur di wisata pantai Pitu. Biasanya pengunjung yang datang lebih banyak dari wilayah kota saja karena lokasi Wisata Pantai Pitu berada di wilayah kota.

Sedangkan data penelitian PKM Tahun 2019, menunjukkan dari segi wisatawan lokal yang berkunjung telah mengalami tren peningkatan jumlah pengunjung kurang lebih 550 orang setiap hari minggu yang awalnya data pengunjung hanya kurang lebih 400 orang.

Diawal tahun 2019 hingga sekarang, perkembangan itu terlihat dimana lokasi wisata pantai diperluas bagian Selatan kurang lebih 550 meter/panjang dan lebar 30 meter, sedangkan lokasi awal bagian Utara panjang 200 meter dan lebar 30 meter dan Sarana baru yang telah dibangun pada lokasi 550 meter berupa 1 buah lapangan Voly pantai, 3 wahana permainan anak-anak (kereta 2 buah, dan odong-odong.), dan 1 buah lapangan futsal, 4 buah tempat santai pengunjung. sedangkan sarana pada tahun 2016 tersedia yaitu 1 buah Banana boat, 1 buah speedboat, 7 buah pondok/warung, MCK 4 ruangan, serta tempat karaoke pengunjung 1 unit. Pada tahun 2017 - 2018 hanya ada penambahan sarana BUMDes Marahai dengan membeli Donat Boat satu (1) buah dan Perahu Bebek dua (2) buah, telah ditambah 6 buah warung/tempat jualan, dan 1 buah tempat Biliar yang dapat disewa pengunjung. Kemudian pada tahun 2019, pemerintah Desa Pitu telah membangun MCK 1 unit, mobil pickup 1 unit, dan Kios (menjual 7 bahan Pokok) 1 unit. Pengembangan pariwisata untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari sarana dan prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya (Syarifah Dina Fajriah, 2014). Perkembangan pariwisata pada suatu daerah membawa dampak manfaat bagi masyarakat secara ekonomis maupun sosial dan budaya (Bahiyah, 2018)

Telah dijelaskan di atas terkait sarana-prasarana Pariwisata Pantai cukup banyak, namun seyogyanya tersimpang banyak permasalahan baru yang sedang dihadapi pemerintah desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Marahai Desa Pitu dalam hal mengelola Desa Wisata

Pantai. Pengelolaan wisata pantai oleh BUMDes Marahai Desa Pitu dilakukan secara mandiri, dengan dana yang terbatas dari pemerintah desa membuat pembangunan wisata pantai cukup lambat. Subsidi dana Desa kepada pengurus BUMDes setiap tahun hanya Rp 50-100 juta (dana fluktuatif). Dana desa yang bersumber dari APDes dapat diperuntukan untuk pengembangan infrastruktur pariwisata (PUTRI NUGRAHANINGSIH, 2016).

Meningkatnya jumlah pengunjung/wisatawan lokal setiap tahun membuat pemerintah Desa Pitu melihat peluang bisnis pariwisata cukup menjanjikan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat Desa Pitu. Sehingga pemerintah desa telah berkomitmen untuk mengembangkan Desa Wisata Pantai Pitu menjadi destinasi wisata lokal yang mandiri yang berada di wilayah kota Tobelo.

Namun sejak Pandemi virus Corona melanda aktifitas pariwisata pantai Desa Pitu di tutup akhirnya sarana prasarana, lingkungan pariwisata tidak terurus, kotor, dan banyak yang rusak berat. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang dialami mitra sasaran, maka Tim Pemberdayaan Universitas Halmahera menawarkan solusi pemecahan masalah dengan membuat kerjasama Mitra sasaran yaitu BUMDES Marahai Desa Pitu. Adapun manfaat kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan pendapatan ekonomi, pengetahuan, budaya lokal, social, kesadaran yang bermanfaat bagi pengelolaan Desa Wisata Pantai BUMDES Marahai Desa Pitu, guna mencapai kebaikan bersama (Ririhena, 2020).

2. PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Adapun Prioritas permasalahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marahai Sebagai Pengelola Pariwisata Pantai adalah:1) lingkungan pariwisata pantai tidak terurus/kotor; 2) sarana prasarana pariwisata kurang memadai; rusak, hancur perlunya pemberdayaan social atau bakti sosial

3. SOLUSI PERMASALAHAN

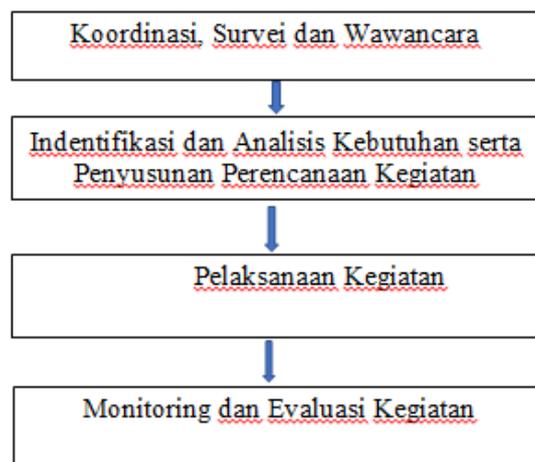
Solusi permasalahan diperlihatkan pada Tabel 1.

No	Masyarakat Sasaran	Permasalahan	Pelaksanaan Kegiatan	Tujuan Program
1	BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) Marahai Sebagai Pengelola Pariwisata Pantai	Lingkungan Pariwisata Pantai Tidak Terurus/Kotor	Penyuluhan dan sosialisasi Masyarakat Sadar Wisata Penyuluhan Sadar Wisata Bagi Masyarakat dan wisatawan untuk menjaga sarana prasarana wisata	Mingkatkan pengetahuan dan kesadaran pengelola pariwisata, pemilik warung/kios dan wisatawan
		Sarana Prasarana Pariwisata Kurang Memadai; Rusak, Hancur	Perbaikan dan Renovasi sarana prasarana pariwisata yang telah rusak/hancur	Sarana prasarana pariwisata pantai lebih baik dan memadai sehingga wisata lebih suka berkunjung
		perlunya Pemberdayaan social atau Bakti Sosial	Kegiatan Bakti Sosial di lingkungan wisata	Lingkungan pariwisata lebih bersih dan ASRI

4. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan secara penuh di lingkungan pariwisata pantai. Dasar pertimbangan tim pelaksana program PKM memilih metode tersebut karena hasil koordinasi, survei dan wawancara dengan Kepala Desa, BPD, dan pengurus BUMDes dan pemilik warung bahwa kegiatan Pemberdayaan masyarakat desa dapat

dilaksanakan di lingkungan wisata pantai dengan mengikuti Protokol Kesehatan yaitu jaga jarak, pakai masker dan lainnya. *Roadmap* kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir kegiatan

5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Tim PKM bersama Mitra sasaran yaitu BUMDes Desa Pitu sebagai pengelola pariwisata pantai bersepakat menyelesaikan permasalahan mitra yaitu Lingkungan Pariwisata Pantai Kotor; tidak pernah dilakukan Pemberdayaan social atau Bakti Sosial; Sarana prasarana wisata rusak dan kotor sejak ditinggal pengelola pada saat pandemic COVID 19.

Berdasarkan permasalahan mitra di atas maka **tahap pertama**: Tim melakukan Koordinasi, dan Wawancara dengan Pemerintah desa, pengurus Bumdes, pemilik warung untuk persiapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada tanggal, 26 September 2020 bertempat di kantor desa Pitu, dan survey dan wawancara dilaksanakan di lokasi wisata pantai. Tujuannya agar perencanaan program pemberdayaan desa wisata yang telah disusun dapat berjalan dengan baik dan terarah. Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan stakeholder terkait guna mencapai kesejahteraan social (Frets Alfret Goraph, 2020). **Tahap kedua**: Pelaksanaan Pemberdayaan Desa Wisata. Ada 3 bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Tim Pkm bersama Mitra BUMDes Desa Pitu yaitu 1) Penyuluhan Sadar Wisata (Eduwisata); 2) Bakti Social; 3) Penataan Dan Renovasi Sarana Prasarana Pariwisata yang jelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Penyuluhan Sadar Wisata (Eduwisata)

Pendidikan/penyuluhan sadar wisata yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020 bertempat dilokasi Pariwisata Pantai dan dihadiri dari badan pengurus Bumdes, pemilik warung dan Tim PKM. Tujuan diberikan Pendidikan sadar wisata untuk memberikan pengetahuan, penyadaran terhadap pengelola wisata pantai, pemilik warung untuk menjaga, memelihara sarana prasarana wisata pantai. Artinya bahwa untuk membentuk mindset masyarakat tentang sadar wisata maka harus dimulai dari diri sendiri. Setelah diberikan bekal pengetahuan sadar wisata pada pengelola wisata, pemilik warung diharapkan dapat berdampak juga kepada masyarakat atau wisatawan yang berkunjung. Desa wisata dikembangkan untuk menjadi desa yang berbasis kepada industri wisata, baik usaha jasa maupun usaha niaga dalam bentuk produk wisata (Herdiana, 2019).



Gambar 1. Pendidikan sadar wisata

2. Kegiatan Pemberdayaan social/bakti social

Pemberdayaan social atau Bakti Sosial telah dilaksanakan pada tanggal, 9-10 Oktober 2020 yang dihadiri oleh Tim PKM, badan pengurus Bumdes, pemilik warung/kios. Memasuki era new normal, pariwisata pantai desa pitu dibuka Kembali sehingga perlu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan bakti social bersama yang bertujuan agar lingkungan wisata pantai lebih bersih, dan menarik wisatawan berkunjung. Manfaat yang bisa diperoleh dari laksanakan bakti social yaitu lingkungan lebih ASRI dan ketika wisatawan banyak berkunjung maka pendapatan ekonomi masyarakat, pengelola BUMDes dan pemilik warung bertambah dan meningkat. Sektor pariwisata menjadi salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa (Sanjaya, 2020). Masyarakat Desa wisata harus memahami pentingnya arti menjaga kualitas lingkungan sebelum pariwisata diperkenalkan di desa wisata (Suprina, 2020). Keberadaan desa di lingkungan bisnis pariwisata, idealnya dapat membantu desa tersebut ikut berkembang, warga desa dapat ikut sejahtera mengikuti perkembangan bisnis pariwisata (Ningrum, Harapan Pemuda Desa Pasir Angin sebagai bagian dari Bisnis Pariwisata di Lingkungan sekitar Desa, 2020).



Gambar 2. Pemberdayaan Social Atau Bakti Sosial

3. Penataan Dan Renovasi Sarana Prasarana Pariwisata.

Pengadaan dan renovasi Sarana prasarana wisata sampai saat ini telah dilaksanakan berupa kegiatan renovasi sarana prasarana 4 Gazebo, meja dan kursi 4 buah, dan Pengadaan sarana kebersihan seperti perlengkapan Sapu. Kegiatan renovasi sarana prasarana pariwisata pantai dilakukan oleh Tim PKM, pengurus Bumdes, dan pemilik warung/kios untuk melakukan pengecatan gazebo, meja, dan kursi. Untuk pembuatan meja dan kursi dibuat oleh tukang kayu. Penataan dan renovasi sarana prasarana pariwisata juga merupakan aspek penting dan juga bagi sumber daya pendukung lainnya seperti sumber daya manusia yang membuat sarana pendukung pariwisata pantai. Memahami pentingnya peranan sumber daya manusia dalam pengembangan desa wisata dan juga agar masyarakat lokal dapat memperoleh manfaat (Suprastayasa, 2020). Pengembangan pariwisata khususnya sarana dan prasarana pariwisata merupakan sebuah proses peningkatan nilai dalam berbagai aspek bidang pariwisata terutama ketersediaan objek daya tarik wisata serta sarana dan prasarana (Wahyu Narendra Kusuma Wardana, 2018).



Gambar 3. Penataan dan Renovasi Sarana prasarana

4. Tahap ketiga: Monitoring dan Evaluasi Pemberdayaan

Kegiatan monitoring dan Evaluasi dilakukan seluruh Tim dengan cara yaitu setiap kali kegiatan berjalan dan selesai kegiatan, tim selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan dimulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan wisata pantai. Sepanjang seluruh kegiatan pemberdayaan berlangsung dilokasi wisata pantai maka proses monitoring dan evaluasi tetap dilaksanakan oleh tim pelaksana Bersama mitra Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pitu sebagai pengelola pariwisata pantai Pitu.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terkait pemberdayaan kepada masyarakat maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) telah dilaksanakan Pendidikan sadar wisata, pemberdayaan social dan penataan sarana prasarana pariwisata pantai, bertujuan meningkatkan pengetahuan bagi pengurus mitra sasaran dalam mengelola pariwisata dan mengembangkan Desa Wisata pantai agar supaya wisatawan lebih tertarik dan berkunjung ke lokasi pariwisata dan meningkatkan pendapatan pengurus BUMDes, pemilik warung/kios.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana. Terima kasih kami sampaikan kepada: pimpinan Universitas Halmahera yang telah memberikan ijin kegiatan PKM; Kepala LPPM Universitas Halmahera yang telah memberikan rekomendasi kegiatan PKM; pemerintah Desa Pitu, pemilik warung, tokoh adat, tokoh agama, karang taruna, badan pengurus Bumdes Marahai Pitu yang telah menerima kami dan mendukung kegiatan PKM; pihak LLDIKTI Wilayah XII sebagai pengelola Journal Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. K. (2018). Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Lebih, Desa Lebih, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 258-263.
- Bahiyah, C. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 95-103.
- Frets Alfret Goraph, E. S. (2020). Metode partisipatif dalam penyusunan peraturan desa di desa pitu maluku utara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 2-6.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Menteri. (2015). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta.
- Ningrum, L. (2020). Harapan Pemuda Desa Pasir Angin sebagai bagian dari Bisnis Pariwisata di Lingkungan sekitar Desa. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 22-28.
- Ningrum, L. (2020). Harapan Pemuda Desa Pasir Angin sebagai bagian dari Bisnis Pariwisata di Lingkungan sekitar Desa. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 22-28.
- Putri Nugrahaningsih, F. J. (2016). Optimalisasi Dana Desa Dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bum Des) Menuju Desa Mandiri. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 37-45.
- Ririhena, M. Y. (2020). Model Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Marahai Pitu. *[MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 133-142.
- Sanjaya, A. (2020). Optimalisasi Kesiapan Desa Kersik Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2), 63-69.
- Suprastayasa, I. (2020). Pelatihan Merangkai Bunga Bagi Masyarakat Desa Wisata Gunung Salak, Tabanan, Bali. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2), 111-116.

- Suprina, R. (2020). Penguatan Organisasi Pokdarwis di Desa Muntei , Desa Madobag dan Desa Matotonan di Pulau Siberut , Kabupaten Mentawai. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2), 104-110.
- Syarifah Dina Fajriah, M. (2014). Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus : Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(2), 218-233.
- Wahyu Narendra Kusuma Wardana, A. W. (2018). Identifikasi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Pantai Sipelot Kabupaten Malang. 1-13.